TAJUK RENCANA

Spirit 'Lord' Didi Kempot

SELASA 5 Mei 2020 pagi, kabar mengejutkan datang dari Kota Solo, bahwa Dionisius Didi Prasetyo atau Didi Kempot yang lahir 31 Desember 1966, meninggal dunia. Kepergian Didi Kempot yang namanya sedang melambung tinggi di atas angkasa musik Nusantara, tentu saja sangat mengagetkan. Apalagi ia baru saja sukses menggelar *Home Concer* Peduli Dampak Covid-19 dan berhasil mengumpulkan dana sekitar Rp 7,6 miliar. Bahkan selama konser berlangsung, telah terkumpul dana lebih dari Rp 5,3 miliar.

Roda kehidupan manusia sering diibaratkan sebagai *cakra manggilingan*. Didi Prasetyo semula hidup di lembah kemiskinan, menjadi pengamen, penyanyi jalanan, pemusik trotoar. Pengalaman pahit itu malah diabadikan lewat nama Didi Prasetyo menjadi Didi Kempot (Kelompok Pemusik Trotoar). Sampai akhirnya ia mendapat predikat *The Godfather of Broken Home*. Ia juga mendapat julukan *Lord of Ambyar*, setelah lagu karyanya: *Ambyar*. Nama Didi Kempot melambung tinggi dan ada di mana-mana. Sukses *home conser* Peduli Dampak Covid-19 adalah barometer sangat konkret popularitas Didi Kempot.

Kalau dicermati, musik campursari versi Didi Kempot tidak sekadar perpaduan tembang Jawa dan ragam musik keroncong. Tidak hanya disukai orang-orang tua tetapi juga remaja dan anak-anak generasi milenial. Lagu-lagu ciptaan Didi Kempot muncul pada kondisi zaman yang pas: sendu, rindu kedamaian, kangen kemakmuran, jenuh janji-janji kosong, dan ancaman 'zaman ambyar'.

Lagu-lagu karya Didik Kempot, seperti *Sewu Kutha, Stasiun Balapan, Layang Kangen, Dalan Anyar, Suket Teki* dan *Banyu Langit*, serasa sejalan dengan kondisi zaman dan kondisi masyarakat, sehingga tembang-tembang ciptaan Didi Kempot menjadi universal. Apalagi ia sajikan lirik berbahasa Jawa yang cair, diksi yang pas, sangat puitis, berpola pantun, dan menggunakan *guru lagu* yang tepat. Kita semak saja lirik tembang Banyu Langit ini: *Swara angin sing ngreridhu ati, ngelingake sliramu sing tak tresnani. Pengin nangis ngetokke eluh neng pipi, suwe ra weruh sanajan mung ana ngimpi*. Lirik serupa juga terasa di *Dalan Anyar*: *Kembang tebu sing kabur kanginan, saksi bisu sing dadi kenangan*.

Lirik kecewa dan patah hati juga sangat terasa pada lagu Suket Teki: *Aku tak sing ngalah timbang lara ati. Tak oyaka wong kowe wis lali ora bakal bali. Paribasan awak kari balung lila tak lakoni*, dan seterusnya. Iapun mengungkapkan pengkhianatan dengan ungkapan: *Tak tandur pari jebul thukule malah suket teki*. Bahwa orang yang disayangi dan dipercaya ternyata hanyalah suket teki, yakni rumput benalu perampas hak-hak hidup dan kehidupan tanaman padi.

Semua kisah dan karya-karya tersebut merupakan spirit yang inspiratif untuk anak-anak bangsa: *The Spirit of Didi Kempot, The Spirit of Lord Didi Kempot*. Kini, 'Sang Pangeran' telah meninggalkan Stasiun Balapan menuju 'stasiun keabadian' di Ngawi Jawa Timur.

Stasiun Balapan dan Kota Solo terasa akan tetap menjadi legenda dan spirit Didi Kempot: *Neng Stasiun Balapan, Kota Solo sing dadi kenangan, rasane kaya wong kelangan. Dhah... dhadhah sayang....* ❑-o

Saatnya Menata Ulang Kota

Suwarno Wisetrotomo

SIAPAPUN tak pernah membayangkan ketika kota-kota di seluruh dunia disergap virus korona. Kepadatan yang merayap, adu cepat, berebut lahan, siapa cepat dapat, maju dan mengglobal, yang menjadi langgam kota serta menafasi kehidupan sehari-hari, kini berbalik arah. Kota-kota ditikam sunyi, ruang kosong, jiwa dan tubuh yang kaget, melambat, serta melokal. Tubuh yang harus diisolasi, tubuh harus berjarak dengan tubuh lainnya, sambil didera kecemasan disatu sisi, dan memaksa bagaimana merasa bahagia di sisi yang lain.

Dalam realitas seperti ini, pantas disematkan pesan Sri Sultan Hamengku Buwono X, Raja Kraton Yogyakarta dan Gubernur DIY dengan ungkapan indah, mengutip ajaran Sultan Agung; *mangasah mingising budi, mamasuh malaning bumi* (KR, 14/4) Agar masyarakat meneladani ajaran itu, mengasah ketajaman sikap dan perilaku, peka menggunakan akal, agar terhindar dari malapetaka. Wabah Covid-19 telah menggedor kesadaran kita untuk melakukan refleksi, berpikir ulang, menata ulang kehidupan sosial-ekonomi-budaya kita. DIY, selayaknya menggunakan kesempatan isyarat alam ini, untuk menata ulang kawasan tercinta.

Menghayati Situasi

Lebih dari sebulan menghayati situasi, sampai pada pikiran, perlu menata ulang ruang publik kota. Mengoreksi metode promosi (iklan) produk komersial, membiasakan diri dengan teknologi komunikasi, berperilaku hidup bersih dan sehat. Sesekali karena kebutuhan mendesak, ke luar rumah. Merasakan atmosfer yang berbeda itu serba berbalik arah. Lalu muncul pertanyaan: untuk apa baliho-baliho papan iklan komersial mengangkangi wajah kota itu? Mungkinkah menata ulang ruang publik kota? Dan sejumlah tanya lain.

Penulis membayangkan, seandainya Pemerintah Yogyakarta bersedia, mau, dan berani membuat keputusan-keputusan penting, yang bertumpu pada "reorientasi tata ruang kota dan kawasan DIY". Ini terkait (a). Hentikan penggunaan media luar ruang untuk kepentingan iklan komersial (baliho, videotron, spanduk, poster, banner, dan sejenisnya) dengan alasan merusak tata ruang kota budaya. Lebih efektif beriklan melalui digital dan daring (online); hemat energi listrik; menyelamatkan lingkungan dari polusi visual; mengembalikan keindahan kota; (b). Berinvestasi sungguh-sungguh untuk transportasi publik yang aman, tepat, cepat, murah, dengan alasan mengurai dan mengurangi kemacetan yang semakin parah; Menekan penggunaan kendaraan pribadi dan menciptakan kota yang bersih dan normal; Mengondisikan hidup sehat dengan lebih banyak berjalan kaki; (c). Mengoptimalkan ruang publik edukatif seperti taman, perpustakaan, kine-klub, ruang konser, ruang pertunjukan, ruang pameran, museum di kota.

KR-JOKO SANTOSO

Mungkinkah khayalan menjadi kenyataan? Jika berkehendak menentukan visi tentang kota Yogyakarta dan DIY ini ke kehidupan masa depan, inilah saatnya. Kota yang kultural, penuh nilai-nilai lokal, kota pendidikan, pusat kebudayaan Jawa dengan Kraton Yogyakarta sebagai pusatnya bisa diwujudkan. Jika mampu menghidupkan jaringan Kraton, kampus, dan kampung, bervisi DIY menjadi kawasan yang ramah lingkungan, terbuka, manusiawi, mimpi ini bakal menjadi kenyataan.

Bagaimana dengan dampak sosial dan kalkulasi ekonomi atas keputusan dan kebijakan itu? Pastilah itu bukan soal yang rumit, meski tak mudah. Perguruan tinggi di DIY banyak memiliki pakar: sosiolog, ekonom, arsitek, psikolog, seniman, ditambah para penggerak lingkungan, aktivis kebudayaan, aktivis lingkungan, dan lain-lain. Mereka tinggal *dijawil*, diajak berembug, diberi tanggung jawab. Pelan tapi pasti, dengan *golong gilig*, akan mampu mewujudkan Yogyakarta sebagai kota yang ideal.

Inilah saatnya. Mumpung kehidupan dengan segala aspeknya sedang melambat, keputusan maha penting secepatnya dapat dilakukan. Seiring wabah Covid-19 lenyap, masyarakat dikondisikan dengan lingkungan dan kebiasaan baru tersebut. Kita, pascapandemi, mestinya memasuki era baru dengan spirit *mangasah mingising budi, mamasuh malaning bumi*, menjadi manusia penuh empati, hidup bersih, berpihak pada alam, manusia, dan kemanusiaan. ❑-o

) **Dr Suwarno Wisetrotomo, Ketua Program Studi Seni, Program Magister Pascasarjana ISI Yogyakarta Kurator Galeri Nasional Indonesia.*

Kemiskinan dan BLT Dana Desa

Rachmanto

DANA Rp 2,2 triliun siap digelontorkan pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Uang ditujukan untuk membantu masyarakat terdampak pandemi Covid-19 melalui skema Bantuan Langsung Tunai (BLT). Berdasarkan keterangan resmi Kepala Pusat Data Kemendes PDTT, masing-masing kepala keluarga akan mendapatkan bantuan sebesar Rp 600.000 selama tiga bulan.

Sasarannya adalah 12 juta keluarga miskin di daerah yang terkena imbas coronavirus. Penerima manfaat juga bukan merupakan keluarga miskin yang telah mendapatkan bantuan dari skema jaminan sosial lainnya. Kebijakan ini dapat dilihat sebagai upaya negara melindungi masyarakat miskin agar kehidupannya tidak semakin terperosok. Akan tetapi, implementasi kebijakan ini perlu dilakukan secara benar sehingga tidak menimbulkan masalah baru.

Penurunan Pendapatan

Pengaruh Covid-19 terhadap masyarakat perlu diantisipasi sejak dini. Survei Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) terhadap 1.200 responden menunjukkan sekitar 70% masyarakat mengalami penurunan pendapatan dibandingkan sebelum wabah. Selain itu, 67% penduduk menyatakan kondisi ekonomi yang semakin memburuk.

Survei juga menunjukkan 15% warga merasa tabungannya hanya cukup untuk beberapa minggu ke depan. Sementara 15% lainnya hanya cukup untuk satu minggu. Informasi Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY, seperti diberitakan KR online, rata-rata masyarakat terdampak di Yogyakarta hanya dapat bertahan antara 1- 6 bulan jika dilihat dari tabungannya yang dimiliki.

Proses pengajuan penerima bantuan yang bersifat *bottom-up* merupakan hal baik yang perlu diapresiasi. Ada kesadaran bahwa masalah yang dihadapi komunitas masyarakat hanya bisa diidentifikasi masyarakat sendiri. Dalam hal ini, Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) dilibatkan secara aktif untuk mendata dan mengajukan calon penerima manfaat bantuan langsung tunai. Data tersebut kemudian diajukan hingga tingkat desa. Kepala desa akhirnya yang bertanggung jawab terkait pemanfaatan dan pertanggungjawaban BLT dana desa.

Hasil pendataan RT-RW ini tidak lantas disetujui sebagai penerima bantuan. Daftar tersebut akan disesuaikan dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) milik Kementerian Sosial RI. Tujuannya agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemberian bantuan

Apalagi selama pandemi, pemerintah meningkatkan jumlah penerima PKH dari 9,2 juta menjadi 10 juta. Begitu pun nominal bantuan sembako yang naik dari Rp 150 ribu menjadi Rp 200 ribu per bulan/keluarga. Dengan kata lain, penerima BLT dana desa adalah masyarakat yang belum mendapatkan bantuan apapun.

Ujung Tombak

Ujung tombak agar bantuan dana desa ini efektif adalah ketelitian RT dan RW dalam pendataan. Jangan sampai terjadi *inclusion* atau pun *exclusion error*. Semakin valid data yang dikumpulkan, akan semakin cepat prosesnya. Tidak boleh juga mengabaikan orang yang benar-benar miskin hanya karena sentimen tertentu.

Masyarakat juga harus jujur menyampaikan kondisinya saat dilakukan pendataan. Apabila telah menerima bantuan program dari pemerintah, sampaikan saja. Termasuk apabila ada warga yang perekonomiannya tetap stabil. Tidak perlu memiskinkan diri. Masih banyak masyarakat terdampak lainnya. Seluruh proses pendataan wajib dilakukan dengan rasional, profesional, sekaligus transparan.

Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dinaikkan ke tingkat desa. Data tersebut perlu terus dikawal agar tidak terjadi perubahan. Data disandingkan DTKS Kemensos. Jika hasil usulan nama tidak terdapat dalam DTKS, maka proses dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika saran nama ini telah tercantum dalam DTKS, maka dapat dicarikan penggantinya.

Segala hal terkait perubahan data ini harus dikomunikasikan ke RT-RW untuk menghindari pertanyaan dan ketidakpercayaan. Jangan sampai terjadi konflik di masyarakat akibat proses yang kurang transparan. ❑-o

) **Rachmanto, sedang menempuh Program Studi Doktor Kepemimpinan dan Inovasi Kebijakan SPs UGM.*

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email *pikiranpembaca@gmail.com*. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Mengenal Perawatan Paliatif

MENDERITA penyakit kronis dan mematikan, tak ayal memberikan beban psikologis bagi penderita maupun keluarga yang merawat. Oleh karena itu, kini sudah ada perawatan paliatif yaitu perawatan yang bisa didapatkan para paisen yang menderita penyakit kronis dengan stadium lanjut yang tidak hanya mengobati gejala fisik, tapi juga juga aspek lain seperti emosional, psikososial dan ekonomis, serta spiritual untuk memenuhi kebutuhan akan perbaikan kualitas hidup seorang pasien, lebih tenang dan nyaman ketika menjalani pengobatan.

Perawatan paliatif biasanya melibatkan ahli dari berbagai bidang terkait seperti dokter spesialis, psikolog, perawat, apoteker, ahli gizi, pembimbing rohani hingga relawan. Tujuan utamanya adalah memberikan kualitas hidup terbaik selama sisa hidup pasien, sehingga pasien mampu menghargai hidup dan melihat kematian adalah proses yang normal. Dalam perawatan paliatif, bila pasien mengalami ketakutan, kecemasan berlebihan, depresi dan emosi yang tidak terkontrol maka dapat dikurangi dengan cara melakukan konseling, membuat diskusi antarsesama pasien yang memiliki riwayat penyakit yang sama, dan pertemuan keluarga.

Orang yang sakit sangat membutuhkan perhatian dari orang-orang di sekitarnya. Apalagi jika penyakitnya parah, jiwa mereka labil tentu membutuhkan penguatan jiwa, hiburan serta nasihat agar bersabar dan ikhlas. Karena itu perawatan paliatif juga memberikan konseling bagi keluarga pasien agar mampu membimbing kondisi psikis pasien kepada hamparan keceriaan, optimisme, dan keyakinan akan ketentuan takdir Tuhan.

Dalam banyak kasus, menyandang penyakit serius bukan halangan untuk tetap berkarya. Dengan tetap produktif dan menghasilkan karya akan lebih memberi arti pada hidup, juga pada lingkungan sekitar. Selain itu dengan melakukan hal baru akan sejenak lupa pada penyakit dan belajar menikmati hidup. Mengonsumsi obat-obatan atau melakukan terapi tertentu dengan harapan memperoleh kesembuhan, memang salah satu ikhtiar yang harus dilakukan saat sakit. Tapi jangan lupakan hal yang paling penting untuk menunjang kesembuhan yaitu dengan memaknai sakit dengan sudut pandang positif. Berdamailah dengan penyakit yang diderita.

) **Nur Rahmah Irdianawati SE Staff Sub Bag Keuangan RSUD Sleman.*

Pojok KR

Positif Covid-19 di DIY terus bertambah, bahkan dalam sehari tambah 15 orang.
- Harus ada tindakan!

***

Gugus Tugas kembali menegaskan bahwa mudik Idul Fitri 1441 H tetap dilarang.
- Tegas dan pasti.

***

Bantuan sosial langsung maupun bantuan langsung tunai sudah sangat ditunggu.
- Perhatikan itu.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H Chaidir, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono, Riyana Ekawati SIKom, Wahyu Priyanti SH, Ardhi Wahdan. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Purwanto Hening Widodo BSc, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan :** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792, 8448622. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244/Fax (0281) 621797. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, 362502 . Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562, 394707. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.